



## OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN KESADARAN PENTINGNYA DETEKSI DINI KANKER MELALUI NGOBROL PINTAR (NGOPI) SEPUTAR KANKER PEREMPUAN

Diana Tri Budi Setiasih<sup>1,2</sup>, Donny Richard Mataputun<sup>1,3</sup>, Mulat Sari<sup>1,4</sup>, Zilya Andriani<sup>1</sup>, Astika Irmawaty Sigalingging<sup>1,5</sup>, Dwi Fitriyanti<sup>1,6</sup>, Ida Ayu Md. Vera Susiladewi<sup>1,7\*</sup>, Yati Afyanti<sup>8</sup>, Dewi Gayatri<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Program Ners Spesialis Keperawatan Onkologi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. DR. Sudjono D. Pusponogoro, Kampus UI, Depok, Indonesia, 16424

<sup>2</sup>MRCCC Siloam Hospitals Semanggi, Jl. Garnisun 1 No.2-3 5, RT.5/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, 12930

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Sumber Waras, Jln Kyai Tapa No 1, Kecamatan Grogol Petamburan, Kelurahan Tomang, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11440

<sup>4</sup>Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi, Jl. Kolonel Sutarto No.132, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126

<sup>5</sup>Kemenkes RS Adam Malik Medan, Jl. Bunga Lau No. 17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20136

<sup>6</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Telogorejo Semarang, Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50144

<sup>7</sup>Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara, Jl. Bypass Ngurah Rai No.548, Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, Indonesia, 80222

<sup>8</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. Bahder Djohan, Kampus UI, Depok, Indonesia, 16424

<sup>9</sup>Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. Bahder Djohan, Kampus UI, Depok, Indonesia, 16424

\*e-mail: [verasusila1@gmail.com](mailto:verasusila1@gmail.com)

Article History

Received: 10/2025

Revised: 11/2025

Accepted: 01/2026

### Abstract

Breast and cervical cancers are the leading causes of cancer morbidity in Indonesia. In Beji Timur, the situation is critical: IVA-test screening coverage is only 29.5%, while general early detection for breast cancer reaches a mere 19%. This low awareness often leads to late-stage diagnoses, which are significantly harder to treat. To bridge this gap, the "Ngobrol Pintar (NGOPI)" innovation project was launched, targeting 30 Women of Childbearing Age (WCA). This initiative utilizes interactive education and peer-experience sharing to boost health literacy. By engaging with community health workers (Kader) and survivors, the project aims to reduce the stigma and anxiety often associated with medical screenings. The results indicate that community-based education through interactive dialogue effectively encourages screening participation. By combining emotional and cognitive engagement, the "NGOPI" project serves as a vital model for increasing early detection and reducing cancer fatality rates at the community level.

**Keywords:** breast cancer, cervical cancer, early detection, ngobrol pintar, screening

### Abstrak

Kanker payudara dan serviks merupakan penyebab utama morbiditas kanker di Indonesia. Di Beji Timur, cakupan deteksi dini sangat rendah: tes IVA hanya 29,5% dan pemeriksaan payudara hanya 19%. Rendahnya kesadaran ini berisiko pada diagnosis stadium lanjut yang sulit diobati. Untuk mengatasi masalah tersebut, proyek inovasi "Ngobrol Pintar (NGOPI)" diluncurkan bagi 30 Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah tersebut. Program ini menggunakan pendekatan edukasi interaktif dan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman antar sesama. Melalui interaksi dengan kader kesehatan dan penyintas, diharapkan stigma serta kecemasan terhadap pemeriksaan medis dapat berkurang. Evaluasi menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas melalui dialog emosional dan kognitif efektif meningkatkan literasi kesehatan. Proyek "NGOPI" membuktikan bahwa keterlibatan aktif



masyarakat adalah kunci dalam mendorong partisipasi skrining, yang pada akhirnya bertujuan menurunkan angka fatalitas kanker payudara dan serviks di tingkat komunitas.

**Kata kunci:** deteksi dini, kanker payudara, kanker serviks, ngobrol pintar, skrining

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks dan payudara adalah dua jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di Indonesia dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Berdasarkan data Globocan 2020, kanker serviks menyumbang sekitar 8,1% dari total kasus kanker di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 4,9%. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini. Hanya sekitar 10-15% wanita Indonesia yang rutin melakukan pemeriksaan Pap smear, yang seharusnya dapat mendeteksi perubahan sel di serviks pada stadium awal. Selain Pap smear, pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) juga merupakan metode deteksi dini yang efektif untuk kanker serviks, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan ini masih rendah. Pemeriksaan IVA yang lebih terjangkau dan dapat dilakukan di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya, seharusnya dapat meningkatkan deteksi dini kanker serviks. Namun, sebagian besar kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut, dengan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 70-80% kasus kanker serviks terdiagnosis pada stadium lanjut. Keterlambatan diagnosis ini memperburuk peluang kesembuhan pasien dan meningkatkan biaya perawatan. Selain itu, vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV) yang dapat mencegah kanker serviks juga belum merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil.

Di sisi lain, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita Indonesia, dengan angka kejadian mencapai 22,5% dari total kasus kanker pada wanita dan angka kematian 17,6% dari total kematian akibat kanker. Masalah utama dalam penanganan kanker payudara adalah rendahnya tingkat deteksi dini. Survei Kesehatan Indonesia menemukan mayoritas perempuan di Indonesia tidak melakukan pemeriksaan payudara secara rutin, dengan angka tertinggi di provinsi-provinsi di Sumatera sedangkan Jawa Barat menduduki posisi 12 dengan presentasi 89,1 % wanita tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan Proporsi Cek Kesehatan Skrining Kanker Serviks (Pap Smear/ Tes IVA) menunjukkan hasil proporsi perempuan yang tidak pernah melakukan skrining kanker serviks masih sangat tinggi di hampir semua provinsi, dengan angka berkisar antara 83,5% (DKI Jakarta) hingga 94,0% (Aceh). Jawa Barat berada di posisi ke-12 dengan persentase 93,3 % (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes, 2023).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2020 menunjukkan hanya sekitar 30-40% wanita yang mengetahui cara melakukan SADARI, dan lebih sedikit lagi yang melakukannya secara rutin. Akses terhadap pemeriksaan lanjutan seperti mammografi juga terbatas, hanya sekitar 20-25% wanita yang mengakses fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan tersebut. Hal ini menyebabkan banyak kasus kanker payudara terdeteksi pada stadium lanjut, di mana pengobatannya menjadi lebih sulit dan biaya perawatannya lebih tinggi. Keterlambatan diagnosis kanker payudara di Indonesia mencapai 60-70%, yang berdampak pada rendahnya angka kesembuhan (Kemenkes, 2016).

Secara keseluruhan, kanker serviks dan payudara menghadapi persoalan besar terkait kesadaran masyarakat, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan keterlambatan diagnosis. Meskipun deteksi dini dan pengobatan kanker serviks dan payudara dapat meningkatkan angka kesembuhan secara signifikan, hanya sebagian kecil perempuan yang mengakses ke pemeriksaan rutin atau mendeteksi kanker. Pemerintah dan lembaga kesehatan perlu lebih gencar melakukan penyuluhan dan menyediakan layanan skrining yang lebih merata dan terjangkau, seperti pemeriksaan IVA untuk kanker serviks dan mammografi untuk kanker payudara, agar angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks dan



payudara di Indonesia dapat ditekan. Partisipasi warga masyarakat Beji dalam deteksi dini kanker serviks masih tergolong rendah, sedangkan deteksi dini pada kanker payudara dengan metode SADARI tergolong baik. Meskipun keduanya merupakan langkah penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker. Pemeriksaan IVA yang seharusnya dapat dilakukan secara rutin di Puskesmas dan merupakan metode deteksi dini kanker serviks yang lebih terjangkau, hanya diikuti oleh sekitar 29,5 % perempuan di Puskesmas Beji.

Hasil identifikasi pada 24 responden menunjukkan tingkat pengetahuan perempuan di kelurahan beji tentang deteksi dini kanker serviks sebesar 25% belum paham mengenai deteksi dini kanker serviks. Sedangkan, untuk tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara, menunjukkan 23% belum paham mengenai deteksi dini kanker payudara. Sebagian besar ibu tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA rutin yaitu sebanyak 72%. Sedangkan, ibu yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin 1 bulan sekali sebanyak 40%.

Hasil wawancara pada 3 perempuan di wilayah Puskesmas Beji menunjukkan seluruh responden mengungkapkan mereka tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara karena tidak mengetahui cara melakukannya. Partisipan juga mengungkapkan, mereka merasa tidak nyaman melakukan pemeriksaan IVA, dan takut menghadapi hasil pemeriksaan bila dinyatakan kanker. Partisipan juga menganggap deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks membutuhkan biaya yang banyak.

Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi lebih luas dan akses yang lebih mudah agar semakin banyak perempuan yang melakukan deteksi dini. Rendahnya angka partisipasi ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini, keterbatasan informasi, dan stigma yang masih ada terkait dengan pemeriksaan organ reproduksi. Berdasarkan data diatas maka diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan payudara.

## 2. METODE

### 2.1 Realisasi pemecahan masalah

Untuk mengatasi rendahnya cakupan deteksi dini (IVA dan SADARI) di wilayah Beji Timur, realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui proyek inovasi "NGOPI (Ngobrol Pintar)". Program ini mengintegrasikan pendekatan kognitif dan emosional untuk meruntuhkan hambatan psikologis masyarakat. Langkah-langkah realisasi meliputi:

- Penyediaan Literasi Kesehatan: Menyediakan materi edukasi yang komprehensif mengenai kanker serviks dan payudara guna mengatasi ketidaktahuan (25% ketidaktahuan kanker serviks dan 23% kanker payudara).
- Normalisasi Skrining: Mengubah persepsi negatif atau ketakutan terhadap pemeriksaan klinis melalui sesi berbagi (sharing session) untuk meningkatkan angka partisipasi yang saat ini masih rendah (72% tidak rutin IVA dan 40% tidak rutin SADARI).
- Penguatan Dukungan Sosial: Membangun ekosistem yang mendukung melalui kelompok sebaya agar pemeriksaan deteksi dini menjadi budaya kesehatan yang umum di lingkungan warga.

### 2.2 Khalayak sasaran strategis

Khalayak sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kelurahan Beji Timur dengan target utama sebanyak 30 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada fakta bahwa kelompok ini merupakan populasi berisiko tinggi yang memiliki tingkat akses ke fasilitas



skrining masih rendah, yakni hanya sekitar 19%. Dengan menysasar kelompok wanita di usia produktif, diharapkan pesan edukasi ini dapat menyebarkan secara organik melalui interaksi antar warga, sehingga menciptakan dampak domino dalam peningkatan kesadaran deteksi dini di lingkungan keluarga.

### 2.3 Metode dan lokasi kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beji Timur yang beralamat di Kelurahan Beji Timur, Depok, Indonesia. Pemilihan lokasi ini bersifat strategis karena merupakan titik pusat aktivitas warga dan mendekatkan akses layanan edukasi langsung ke pusat permasalahan yang teridentifikasi:

- Peer Group Discussion* (Diskusi Kelompok Sebaya): Menciptakan suasana informal dan nyaman agar peserta lebih terbuka dalam bertanya dan berbagi pengalaman pribadi.
- Edukasi Interaktif: Penyampaian materi menggunakan media visual yang menarik (leaflet/poster/slide) mengenai teknik SADARI dan pentingnya IVA-Test.
- Sharing Session: Sesi testimoni atau diskusi interaktif untuk memitigasi rasa takut dan stigma terkait pemeriksaan kanker.
- Pre-test* dan *Post-test*: Untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyajikan data karakteristik sosiodemografi peserta pengabdian yang meliputi usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan asal institusi yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Peserta Pengabdian Berdasarkan Sosio-Demografi (n=109)

No.	Variabel	f	%
1.	<b>Usia</b>		
	30-39 tahun	4	16
	40-49 tahun	6	24
	50-59 tahun	12	48
	60 tahun ke atas	3	12
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
2.	<b>Usia Menarche</b>		
	<10 tahun	1	4
	10-15 tahun	23	92
	>15 tahun	1	4
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
3.	<b>Riwayat Kanker Keluarga</b>		
	Ada	8	32
	Tidak	17	68
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan hasil survei terhadap 25 responden, mayoritas peserta berada pada kelompok usia 50–59 tahun (48%). Sebagian besar responden memiliki riwayat usia menarche pada rentang 10–15 tahun (92%). Terkait faktor risiko genetik, sebanyak 68% responden tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga, sementara 32% sisanya teridentifikasi memiliki riwayat keluarga dengan penyakit tersebut. Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan dominasi kelompok usia pre-menopause dan menopause yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya deteksi dini kanker.

Perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai deteksi dini kanker serviks dan payudara sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek inovasi “NGOPI” diukur menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas edukasi dan sesi berbagi pengalaman (*sharing session*) terhadap pemahaman responden, dengan hasil analisis yang disajikan secara rinci pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test Peserta Kegiatan "NGOPI" (n=25)

Variabel	Pengukuran	Mean + SD	t	p-value
Tingkat Pengetahuan tentang deteksi dini kanker perempuan	Pre-test	76,875±9,47	12,5	.000
	Post-test	89,375±6,80		

\*Uji T Berpasangan

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan "NGOPI". Berdasarkan hasil uji *Paired T-Test*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) skor pengetahuan pada saat pre-test adalah  $76,87 \pm 9,47$ . Setelah diberikan intervensi berupa edukasi dan sesi berbagi pengalaman, nilai rata-rata skor pada post-test meningkat menjadi  $89,37 \pm 6,80$ . Analisis statistik menunjukkan nilai t sebesar 12,5 dengan p-value .000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan "NGOPI" memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai deteksi dini kanker serviks dan payudara. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa metode diskusi kelompok sebaya dan *sharing session* efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan yang krusial bagi Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beji Timur.

Kegiatan proyek inovasi bertema "Ngobrol Pintar (NGOPI) seputar Kanker pada Wanita" dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Maret 2025, bertempat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beji Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta yang terdiri dari Wanita Usia Subur (WUS) di lingkungan setempat. Proyek inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberian edukasi serta sesi berbagi pengalaman (*sharing session*) terkait pentingnya skrining kanker payudara dan serviks secara dini.

Acara dimulai pukul 09.00 WIB yang dipandu oleh Ns. Mulat Sari selaku *Master of Ceremony* (MC). Kegiatan dibuka dengan serangkaian sambutan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Yati Afyanti, S.Kp., MN selaku supervisor institusi, Tiominar Siahaan, S.Kep., Ners selaku supervisor klinik, serta dr. Helen selaku Kepala UPTD Puskesmas Beji Timur. Dalam sambutannya, para pimpinan memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini sebagai upaya nyata dalam menekan angka kejadian kanker stadium lanjut melalui penguatan deteksi dini di tingkat masyarakat. Sesi pembukaan ditutup dengan pembacaan doa oleh Ns. Feri Atmajaya, S.Kep.

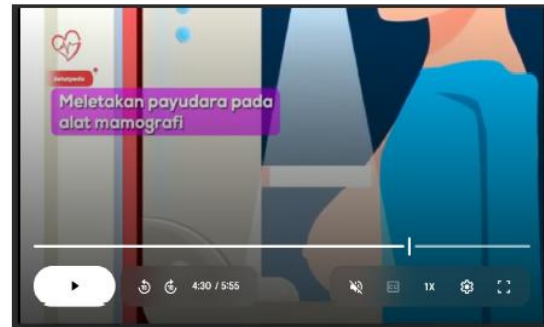
Memasuki agenda inti, peserta terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal. Selanjutnya, dilakukan pemutaran video edukasi kesehatan yang dipandu oleh Residen Diana Tri Budi Setiasih. Materi visual yang ditayangkan mencakup pencegahan kanker, teknik SADARI, prosedur pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dengan mamografi, serta edukasi mengenai kanker serviks. Melalui pemutaran video ini, peserta diajak untuk "Berani Cari Tahu" guna mengenali gejala kanker sedini mungkin.

Puncak kegiatan dilakukan melalui metode *Peer Group Sharing Session* yang membagi peserta ke dalam tiga kelompok kecil untuk menciptakan komunikasi dua arah yang intensif. Kelompok pertama dipandu oleh fasilitator Donny Richard dengan narasumber penyintas kanker payudara, Ibu Wiwin. Kelompok kedua dipandu oleh Zilya Andritani dengan narasumber Ibu Haryani yang berbagi pengalaman terkait kanker serviks. Sedangkan kelompok ketiga dipandu oleh Mulat Sari dan Diana Tri Budi Setiasih dengan narasumber Ibu Wini. Selama 45 menit, sesi ini berlangsung secara emosional dan inspiratif; peserta aktif bertanya dan mendapatkan motivasi langsung dari para penyintas mengenai pentingnya pemeriksaan rutin seperti Papsmear dan Mamografi, terutama bagi wanita di atas usia 35 tahun.

Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test*, penyampaian kesan dan pesan dari "Teman Ngopi", serta foto bersama. Peserta memberikan respon positif dan berharap kegiatan edukatif berbasis komunitas seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan derajat kesehatan wanita di wilayah Beji Timur.



Video 1 : Ayo Cegah Penyakit Kanker



Video 2 : Mamografi



Video 3 : Kanker Serviks



Video 4 : Berani Cari Tahu

Gambar 1. Sosialisasi dengan Pemutaran Video Mengenai Deteksi Dini Kanker Perempuan

Hasil kegiatan proyek inovasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi melalui metode "NGOPI (Ngobrol Pintar)" mengenai deteksi dini kanker serviks dan payudara. Sebelum dilakukan intervensi, teridentifikasi bahwa 25% masyarakat belum memahami deteksi dini kanker serviks dan 23% belum memahami deteksi dini kanker payudara. Temuan ini sejalan dengan pernyataan bahwa rendahnya deteksi dini menjadi faktor utama tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker di Indonesia (Legawinarni dkk., 2022).

Melalui kegiatan ini, peningkatan pengetahuan menjadi langkah krusial untuk menekan risiko tersebut (Utami dkk., 2025). Analisis data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata (mean) skor pengetahuan dari 76,87 pada saat pre-test menjadi 89,37 pada post-test. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai p-value .000 ( $p < 0,05$ ), yang membuktikan bahwa edukasi melalui metode "NGOPI" memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman responden. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran multimodal, seperti pemutaran video edukasi mengenai SADARI, SADANIS, Mamografi, dan kanker serviks, yang mampu memperkuat visualisasi peserta terhadap materi yang disampaikan (Ashari dkk., 2025; Damayanti, 2024; Hayati dkk., 2024).

Secara teoretis, keberhasilan "NGOPI" dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* (HBM) (Rosenstock, 1974). Data awal menunjukkan bahwa 25% masyarakat belum memahami deteksi dini, yang mengindikasikan rendahnya perceived susceptibility (persepsi kerentanan) dan perceived severity (persepsi keseriusan) terhadap kanker. Rendahnya angka skrining IVA (28%) juga mencerminkan adanya perceived barriers atau hambatan yang tinggi. Intervensi "NGOPI" melalui media multimodal (video SADARI/SADANIS) berfungsi sebagai *Cues to Action* (isyarat untuk bertindak) yang memperkuat pemahaman visual dan literasi kesehatan peserta (Ashari dkk., 2025; Damayanti, 2024).

Metode *Peer Group Sharing Session* yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi elemen kunci dalam perubahan persepsi peserta (Afiyanti & Milanti, 2023; Riski & Faiza, 2022). Dengan melibatkan



penyintas kanker sebagai narasumber, peserta mendapatkan dukungan emosional dan motivasi langsung, sehingga menurunkan stigma atau ketakutan terhadap skrining (Haynes dkk., 2023; Kamyab, 2024). Hal ini terbukti efektif di mana peserta akhirnya menyadari pentingnya pemeriksaan rutin seperti Mamografi dan Papsmear, terutama bagi wanita berusia di atas 35 tahun. Pendekatan interaktif ini menjawab permasalahan rendahnya partisipasi skrining rutin yang sebelumnya hanya mencapai 28% untuk IVA-Test dan 60% untuk SADARI.

Penggunaan metode *Peer Group Sharing* dengan melibatkan penyintas merupakan implementasi dari *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), khususnya pada aspek *vicarious learning* (belajar dari pengalaman orang lain). Triana et al. (2017) dan Triana et al. (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman orang lain memberikan pengalaman belajar bagi individual. Begitu pula dalam kegiatan ini bahwa interaksi dengan penyintas meningkatkan *self-efficacy* peserta; mereka tidak lagi melihat skrining sebagai hal yang menakutkan, melainkan sebagai langkah proteksi diri. Hal ini sejalan dengan temuan Afyanti & Milanti (2023) bahwa dukungan emosional dari sesama perempuan efektif menurunkan stigma dan kecemasan terkait pemeriksaan organ reproduksi.

Pendekatan dialogis dalam "NGOPI" berhasil memengaruhi *Subjective Norms* (norma subjektif) dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Ketika diskusi kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung, partisipasi skrining tidak lagi dianggap tabu secara sosial. Kolaborasi antara akademisi dan Puskesmas Beji Timur memastikan bahwa informasi yang diterima akurat secara klinis, sehingga niat (*intention*) peserta untuk melakukan pemeriksaan rutin seperti mamografi dan *papsmear* meningkat, terutama pada kelompok risiko tinggi di atas 35 tahun (Haynes dkk., 2023).

Secara makro, penguatan literasi kesehatan melalui model dialogis ini merupakan strategi preventif yang krusial untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) Poin 3. Keterlibatan kolaboratif antara akademisi (Universitas), praktisi klinis, dan Puskesmas Beji Timur memperkuat keberlanjutan program ini. Sesuai dengan tujuan SDGs poin ke-3, upaya promosi kesehatan melalui edukasi ini berkontribusi pada pencapaian kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Dengan prediksi lonjakan kasus kanker hingga 70% pada tahun 2050 (Utami dkk., 2025), integrasi antara teori perilaku dan edukasi berbasis komunitas seperti "NGOPI" menjadi fondasi penting untuk menurunkan angka mortalitas kanker serviks dan payudara di Indonesia secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan demikian, kegiatan proyek inovasi "NGOPI" ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, tetapi juga berkontribusi besar dalam membangun kesadaran diri serta tanggung jawab kesehatan bagi wanita usia subur. Melalui pendekatan *peer group* dan *sharing session*, hambatan psikologis masyarakat terhadap pemeriksaan IVA-Test dan SADARI dapat diminimalisir, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam deteksi dini. Upaya berkelanjutan melalui program serupa sangat dianjurkan untuk memastikan bahwa angka kejadian kanker serviks dan payudara stadium lanjut di lingkungan masyarakat dapat ditekan sesuai dengan standar kesehatan nasional dan target global dalam penanggulangan kanker. Sosialisasi yang rutin dan berbasis komunitas menjadi kunci utama untuk menjamin terciptanya masyarakat yang sehat, sejahtera, dan memiliki literasi kesehatan yang baik dalam jangka panjang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta pengabdian yang telah menyambut hangat dan mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga akhir dengan antusias. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada UPPM Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah memberikan dana hibah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ashari, E. F., Alfi, N. M., Herawati, R., & Agustin, S. (2025). Efektifitas Edukasi SADARI Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 698–704. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.579>.



- Albert Bandura (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 (2), 248-287, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L).
- Berita Resmi Kota Depok (2023) Dinkes dan YKI Depok Adakan Webinar Terkait Kanker Payudara. Diakses melalui: <https://berita.depok.go.id/dinkes-dan-yki-depok-adakan-webinar-terkait-kanker-payudara>, 21/02/2024 pukul 01:07 AM.
- Damayanti, S., Apriani, F., Nasution, N., & Miswarni, M. (2024). Effectiveness educational video of Breast Self-Examination (BSE) on knowledge of young women. *Science Midwifery*, 12(3), 1115–1121. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v12i3.1606>
- GLOBOCAN. (2022). Cancer Incident and Mortality Worldwide in 2022. International Agency for Research on Cancer (IARC).
- Hayati, S., Azwar, Y., Sari, H., Sri Wahyuni, R., Eka Prastika, C., & Noviyanti, N. (2024). Pemanfaatan Video Edukasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 205–211. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v1i2.76>
- Haynes, D., Hughes, K., Haas, M., Richards, G. L., & Robinson, B. (2023). Breast Cancer Champions: a peer-to-peer education and mobile mammography program improving breast cancer screening rates for women of African heritage. *Cancer causes & control: CCC*, 34(7), 625–633. <https://doi.org/10.1007/s10552-023-01704-z>
- Icek Ajzen (1991) The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 (2), 179-211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Kamyab A, Mohammadkhah F, Asadi S, Ghalehgholab F, Khani Jeihooni A. The Effect of an Educational Intervention on Breast Cancer Screening of Rural Women: Application of the Theory of Planned Behavior. *Cancer Control*. 2024;31. <https://doi.org/10.1177/10732748241266788>
- Kemendes BKKP (2023) Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- Legawinarni, N., Mawaddah, M., & Rahmadani, P. (2025). Membangun Masyarakat Sehat Dan Peduli Kanker Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93-102. <https://doi.org/10.59963/2025.v3i1/549/5/juramas>.
- Riski Akbarani, & Eva Inayatul Faiza. (2022). Peran peer group dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya pencegahan kanker payudara pada remaja. *Hospital majapahit (jurnal ilmiah kesehatan politeknik kesehatan Mojokerto)*, 14(1), 9–22. <https://doi.org/10.55316/hm.v14i1.743>
- Rosenstock IM. The Health Belief Model and Preventive Health Behavior. *Health Education Monographs*. 1974;2(4):354-386. doi:10.1177/109019817400200405
- Triana, I. K. D. L., Paramarta, V., Syahidin, R., Yuliaty, F., Kosasih, K., & Yanti, N. P. E. D. (2025). Exploring Nurses Self-Efficacy Regarding Nursing Competencies among Associate Nurses in Bali, Indonesia. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(6), 855–862. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.361>
- Triana, I. K. D. L., Yanti, N. P. E. D., & Sulistiowati, N. M. D. (2017). Determinant of associate nurses' self-efficacy in treatment room installation of Hospital in Bali, Indonesia. In *Proceeding 2nd Udayana International Nursing Conference. University of Udayana. Bali*.
- Utami, R. W., Lasmadasari, N., Mawaddah, Iskandar, S., & Ismidoty. (2025). Gerakan Masyarakat Sadar Kanker Melalui Penyuluhan, Senam dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi Masyarakat di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 2(1), 144–151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15875572>